

## **Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur Melalui Program Magang Di Biro Arsitek**

I Wayan Darma Yasa<sup>1</sup>, I Made Suryadi<sup>2</sup>, I Wayan Dodik Yasa<sup>3</sup>, Nyoman Ratih Prabandari<sup>4</sup>, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia  
e-mail: [yasad9601@gmail.com](mailto:yasad9601@gmail.com)<sup>1</sup>

### **How to cite (in APA style):**

Yasa, I W.D.Y., Suryadi, I M., Yasa, I W.D., Prabandari, N.R., Putri, N.P.R.P.A. (2021). Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur Melalui Program Magang Di Biro Arsitek. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Special Issue Kampus Merdeka pp.143-148.

### **ABSTRACT**

*Internship programs are very important to do in order to increase students' self-potential and train job readiness. This research is motivated by low job readiness. The effect of internship experience is knowledge or skills gained from internships in the business world or industry for a certain period of time. Preparing prospective graduates who are professional and competent in their fields is the most important aspect in implementing an internship program for students. This study aims to find out what are the effects and results obtained in the internship process for architectural students to enter the world of architecture. In the internship process, I got some learning about what kind of work is done at the architectural bureau (person-job fit) and company organizations (person-organization fit). After completing the internship, students are expected to be able to provide an opinion on the workings and scope of the internship company. so that these factors ultimately shape students' perceptions of their future career (person-career fit). This study uses primary data obtained by direct observation and interviews with managers and students about the current street vendors management.*

**Keywords:** *Improved Student Ability; Internship Program at the Bureau of Architects; Working readiness*

### **ABSTRAK**

*Program magang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan potensi diri mahasiswa serta melatih kesiapan kerja. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesiapan kerja yang rendah. Pengaruh pengalaman praktik magang adalah suatu pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari magang di dunia usaha atau industri selama jangka waktu tertentu. Menyiapkan calon lulusan yang profesional dan kompeten di bidangnya merupakan aspek terpenting dalam penerapan program magang bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pengaruh dan hasil yang didapatkan dalam proses magang terhadap mahasiswa arsitektur untuk terjun ke dunia arsitektur. Dalam proses magang, mendapatkan beberapa pembelajaran tentang pekerjaan apa saja yang dilakukan pada biro arsitek (person-job fit) dan organisasi perusahaan (person-organization fit). Setelah menyelesaikan magang, mahasiswa diharapkan mampu untuk memberikan opini terhadap cara kerja dan ruang lingkup perusahaan magang. sehingga faktor-faktor ini akhirnya membentuk persepsi mahasiswa terhadap karir yang akan dijalankan nanti (person-career fit). penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung dan wawancara pada pengelola, dan mahasiswa tentang pengelolaan PKL yang diterapkan saat ini.*

**Kata kunci:** *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa; Program Magang Di Biro Arsitek; Kesiapan Kerja*

### **PENDAHULUAN**

Meningkatnya daya saing di dunia kerja menjadi tantangan untuk mahasiswa memiliki daya saing dalam berkompetisi dengan kompetensi yang tepat, terutama pada

para lulusan perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi wadah pengembangan knowledge tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas dalam berteori namun juga mencetak sarjana yang memiliki soft skills memadai sehingga

para lulusan sarjana mampu menjadi individu yang berkompoten. Lulusan sarjana tidak sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, disamping itu juga mampu mengaplikasikan kompetensi dan memiliki soft skills yang memadai. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan di perguruan tinggi adalah hard skills. Sementara itu, soft skills didapatkan melalui pengembangan kompetensi berkomunikasi baik lisan, tulisan maupun gambar, kemampuan bekerja secara mandiri atau tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis.

Di dunia kerja tidak hanya membutuhkan orang-orang yang lulus dengan IPK tinggi tetapi sangat diperlukan kompetensi berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerjasama. Kualitas yang tidak dapat dilihat namun sangat diperlukan dalam dunia kerja ini disebut juga dengan soft skills. Menurut Elfindri dkk (2011: 67), Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai soft skills membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat.

Institusi pendidikan mempunyai andil besar dalam upaya pengembangan SDM dan peningkatan daya saing bangsa. Supaya peran yang penting dan besar tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka SDM melalui perguruan tinggi harus memiliki kualitas yang lebih unggul. Banyak macam usaha dapat dilakukan oleh institusi untuk menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi profesional, pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang luas serta untuk pengembangan dan penguatan Hard skill dan soft skills bagi para mahasiswa melalui efektifitas proses pembelajaran serta pelaksanaan Kerja Praktek (magang).

Pengembangan kompetensi merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang, sehingga pendidikan harus mampu menghasilkan output dengan kemampuan yang proporsional antara hard skills dan soft skills. Kurikulum tidak boleh memiliki proses pembentukan soft skills yang rendah dibanding muatan hard skills, ketidakseimbangan antara soft skills dengan hard skills juga dapat disebabkan oleh proses

pembelajaran yang menekankan pada perolehan nilai hasil ujian.

Banyak tenaga pengajar yang memiliki persepsi bahwa mahasiswa berkompotensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan atau ujian yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan tenaga pengajar secara tidak langsung menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, baik dalam penyampaian demikian juga pada proses penilaiannya. Kini saatnya dosen lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada mahasiswa. Setiap orang termasuk mahasiswa sudah memiliki soft skills walaupun berbeda-beda. Soft skills ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai melalui proses pembelajaran. Pendidikan soft skills tidak seharusnya melalui satu mata kuliah khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata kuliah yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Selain faktor proses pembelajaran yang didapat dari universitas, perkembangan soft skill mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik di lapangan. Dalam rangka mengembangkan soft skill, mahasiswa memperoleh teori dan praktik yang mendukung mata kuliah pendidikan tinggi sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memasuki dunia kerja di kemudian hari. Pengalaman ini dapat diperoleh dari program kerja (magang) yang sebenarnya. Rencana kerja praktek (magang) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa memasuki lapangan sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Kerja praktek (magang) merupakan salah satu bentuk kerja lapangan mahasiswa. Rencana kerja praktek (magang) ini memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa, karena program yang dilaksanakan di bidang bisnis atau industri dapat memberikan pengalaman yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa, yang memiliki keterampilan profesional yang berkualitas yang dapat disesuaikan dengan bidang pekerjaannya. Untuk mengolah.

Selain faktor proses pembelajaran dan rencana kerja (magang) yang sebenarnya, masih banyak kendala dalam proses pembinaan soft skill siswa. Ini termasuk kecerdasan emosional, komunikasi yang efektif, keterampilan

organisasi, dll. Faktor penting adalah kecerdasan emosional dan komunikasi yang efektif. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan menunjukkan keterampilannya, serta sejauh mana seseorang dapat mengatur dirinya sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosi yang baik Siswa akan pandai mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta mampu mengelola emosi untuk memotivasi, merencanakan dan mencapai tujuan hidup. Komunikasi adalah proses transmisi atau pemberitahuan segala sesuatu, baik itu informasi, berita atau pengetahuan, dengan berbagai cara sehingga orang lain yang terkena dampak dapat menimbulkan reaksi. Keterampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial, yang semakin mendukung perkembangan soft skills siswa.

Tujuan dari program studi arsitektur dengan program magang adalah untuk (a) melatih arsitek muda yang berkualitas atau pekerja profesional di bidang konsultan: memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk kerja praktek di bidang arsitektur, seperti desain, berdasarkan implementasi konsep arsitektur, pembinaan dan pengelolaan; (b) Melaksanakan penelitian akademik di bidang ilmu bangunan berwawasan lingkungan berbasis potensi lokal; (c) Melatih perancang konseptual, arsitek, dan wirausahawan mandiri untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat; (d) Bekerjasama dengan pemerintah Menjalin kerjasama dan kemitraan yang baik dengan lembaga swasta, dunia usaha atau lembaga lain untuk meningkatkan kualitas lulusan. Bekerjasama dengan institusi swasta, dunia usaha atau institusi lain untuk meningkatkan kualitas lulusan. Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan citra jurusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, maka disusun program studi yang efektif. Di Antara mata kuliah di Jurusan Arsitektur terdapat mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diambil pada semester 6. Praktek kerja lapangan atau di sekolah yang sering disebut dengan on the job training adalah model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang tertentu. Pekerjaan tersebut memenuhi persyaratan kompetensi pekerja Oemar Hamalik (2001: 21). PKL memiliki

beberapa tujuan, antara lain: (1) Melatih pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman praktik dalam situasi dan kondisi nyata dunia kerja untuk meningkatkan tingkat profesionalisme mahasiswa arsitektur; (2) Mengembangkan pengalaman kerja praktek di bidang ini; (3) Meningkatkan pengenalan karya dunia (4) Menunjukkan hasil kemampuan dan keterampilan profesionalnya dalam pekerjaan yang sebenarnya; (5) Mempersiapkan pengembangan karir masa depan mereka sedini mungkin, Meningkatkan kecepatan/etika profesional; (6) menumbuhkan sikap dewasa dan percaya diri, dan dapat bekerja secara mandiri; dan (7) Mendapatkan kesempatan kerja di dunia usaha sesuai dengan jurusan/bidang keilmuannya. Semakin tinggi tingkat persaingan kesempatan kerja, magang menjadi kegiatan penting bagi mahasiswa arsitektur untuk meningkatkan keterampilan kerja, berkomunikasi dengan orang lain di bidang arsitektur, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, magang merupakan proses pembelajaran, menggunakan metode pelatihan langsung, dan memberikan fasilitas dengan mitra perusahaan atau lembaga yang tidak dapat disediakan oleh universitas secara mandiri. Agar tercapainya tujuan utama mahasiswa magang diperlukan sistematis pengelolaan yang efektif dan efisien. Wikipedia bahasa Indonesia mendefinisikan model sebagai rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi yang dapat berbentuk model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis. Model pengelolaan magang perlu juga mempertimbangkan tuntutan pengguna lulusan atau stakeholder, agar lulusan dari jurusan arsitektur tetap dapat diterima didunia kerja pada khususnya dan di masyarakat pada umumnya. Dari uraian tersebut peneliti ingin mengkaji bagaimanakah sistematis Magang yang dilaksanakan pada jurusan Arsitektur Warmadewa di semester 5, apa saja kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam mengikuti proses magang di Instansi, dan pengembangan kompetensi apa saja yang didapatkan mahasiswa agar mampu memiliki daya saing di dunia kerja, dan bagaimana model pengelolaan kegiatan magang mahasiswa jurusan Arsitektur yang sesuai, efektif dan

efisien diterapkan untuk memasuki dunia kerja nyata nantinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode pengembangan, dalam hal ini pengembangan model pengelolaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan untuk memasuki dunia kerja Penelitian ini akan diawali dengan penelitian/pengamatan pendahuluan pada objek penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti program magang. Tahap berikutnya adalah melakukan telaah pustaka tentang pengelolaan kegiatan PKL pada biro arsitek. Berdasarkan proses yang telah dilalui dapat diketahui dan diidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi oleh pengelola biro mengenai pengelolaan PKL yang diterapkan saat ini, mahasiswa dan instansi tempat PKL, sehingga dapat dibuatkan suatu usulan penelitian tentang topik tersebut. Selanjutnya, berdasarkan usulan yang dibuat, dilakukan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan kendala-kendala dalam kegiatan PKL. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa program magang, Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa, sedangkan objek penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan PKL mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Data yang diperlukan mengenai kendala-kendala pengelolaan kegiatan PKL, kompetensi lulusan yang diharapkan stakeholder, dan model pengelolaan kegiatan PKL ini dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu: (1) Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, pada penelitian ini yang diobservasi kesesuaian pengelolaan kegiatan PKL dengan teori yang ada, (2) wawancara yaitu mengetahui isu-isu strategis yang berkembang di masyarakat dunia kerja serta mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pihak terkait seperti stakeholder,

pengelola jurusan, staf dosen dan mahasiswa, dan (3) kuesioner yaitu mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan kepada stakeholder, pengelola, jurusan, staf dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKL, tuntutan dan harapan stakeholder, serta penerapan model pengelolaan kegiatan PKL mahasiswa jurusan Arsitektur universitas Warmadewa untuk memasuki dunia kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur analisis data kualitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Dasar Yang Perlu Dimiliki Oleh Mahasiswa Arsitektur**

Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Warmadewa pada umumnya mendapatkan pengetahuan di bangku kuliah, disamping itu pengetahuan juga diperoleh melalui kegiatan magang di lapangan. Pengetahuan tersebut meliputi: mengetahui pelaksanaan langsung mata kuliah yang dipelajari, mengetahui secara menyeluruh kegiatan yang dilakukan di kantor konsultan arsitek, mengetahui lebih detail proses pembuatan *Construction Drawing*, dan bahkan pelaksanaan proses konstruksi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengindikasikan bahwa pendidikan dan pelatihan calon arsitek dalam bentuk program magang mempunyai nilai positif, yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian calon arsitek menjadi lebih baik. Program magang mempunyai kontribusi yang sangat berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan calon arsitek yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya. Dengan kegiatan magang telah banyak perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa khususnya dalam menghadapi era global dalam menatap dunia kerja yang berlangsung begitu cepat.

Sedangkan di sisi lain secara aplikatif dihadapkan oleh berbagai faktor oleh calon arsitek di masa sekarang ini, yaitu belum semua arsitek mampu mengikuti perubahan yang terjadi. Tentu saja ketidaksiapan sebagian arsitek menyongsong kemajuan itu bukan mustahil akan berdampak kurang suksesnya kemajuan di bidang infrastruktur.

Pembekalan program magang yang diberikan kepada mahasiswa dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan magang antara lain: mahasiswa diberikan pengarahan terlebih dulu sebelum magang, panitia dan koordinator magang menjelaskan secara detail kegiatan yang akan dilakukan di tempat magang, dosen pembimbing memberikan bimbingan dengan sungguh-sungguh pada mahasiswa agar perencanaan dan pelaksanaan magang lebih terkoordinir.

Program Magang bertujuan memantapkan kompetensi akademik mahasiswa dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi dan menetapkan kemampuan awal calon arsitek dalam mengembangkan soft skill. Kompetensi yang diharapkan mahasiswa terkait pelaksanaan magang pada konsultan mitra meliputi: 1. Perancangan Arsitektur; 2. Pengetahuan Arsitektur; 3. Pengetahuan Seni; 4. Perencanaan dan Perancangan Kota; 5. Hubungan antara Manusia, Bangunan dan Lingkungan; 6. Pengetahuan Daya Dukung Lingkungan; 7. Peran Arsitek di Masyarakat; 8. Persiapan Pekerjaan Perancangan; 9. Pengertian Masalah Antar-Disiplin; 10. Pengetahuan Fisik dan Fisika Bangunan; 11. Penerapan Batasan Anggaran dan Peraturan Bangunan; Penerapan Batasan Anggaran dan Peraturan Bangunan; 12. Pengetahuan Industri Kontruksi dalam Perencanaan; dan 13. Pengetahuan Manajemen Proyek. Dalam menjalankan program magang, mahasiswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh mentor di tempat mereka magang dan

sedikit sekali mengalami hambatan. Jika mereka mendapatkan hambatan maka mereka langsung bertanya kepada pegawai yang menugaskan, sharing dengan teman sejawat atau konsultasi langsung kepada Dosen Pembimbing. Khusus kegiatan magang di Biro Arsitek, selain membuat *Construction Drawing* yaitu membuat site plan, layout, denah, tampak, potongan, detail arsitektur dan tugas lainnya mereka juga melaksanakan kegiatan seperti kunjungan ke berbagai proyek yang sedang berlangsung pengerjaannya. Mahasiswa banyak memperoleh keterampilan selama melaksanakan kegiatan magang di konsultan mitra dalam merancang atau membuat *Construction Drawing*. Disamping itu, mahasiswa juga memperoleh kompetensi kepribadian dalam melaksanakan program magang di konsultan mitra, diantaranya: 1) mahasiswa mengamati perilaku saling menghargai antar staf di tempat magang. 2) Mengamati sikap dan perilaku staff kantor, terhadap norma-norma yang dianut (agama, hukum, dan sosial) yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. 3) Mengamati berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan di lingkungan konsultan tempang magang. 4) Mengamati komunikasi para arsitek, staf, dan kepala arsitek dari sudut komunikasi yang efektif, empatik, dan santun pada sesama staf dengan bahasa yang khas dalam interaksi yang terbangun secara klasikal mulai dari: a. berkomunikasi dengan klien, b. menyiapkan gambar konstruksi, dan c. Respon antar sesama staf saat rapat. Kompetensi Kepribadian yang mereka dapatkan dalam wujud soft skill meliputi: keterampilan berkomunikasi, keterampilan beradaptasi dalam pekerjaan, keterampilan mengelola kerja tim, keterampilan bersosialisasi, serta ketelitian dalam bekerja.

Kemampuan sosial sangat dibutuhkan bagi seorang arsitek yang telah mampu untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dalam menyampaikan ide atau desain kepada klien, maka desain konsep atau ide yang disampaikan kepada klien jelas tersampaikan sehingga klien paham dengan penjelasan yang diberikan oleh arsitek. arsitek mampu memupuk semangat kebersamaan, berusaha saling terbuka, dengan adanya diskusi sehingga terbentuk antar arsitek dengan klien. Arsitek mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien sesama arsitek yang terlibat dalam menggarap suatu proyek sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses konstruksi. Arsitek menjalin kerjasama yang baik dengan sesama arsitek misalnya menetapkan kesepakatan terkait dengan apa yang diperbolehkan atau tidak sehingga klien tidak kebingungan dan mempertimbangkan setiap keputusannya. Arsitek mampu untuk berkomunikasi verbal dan berinteraksi secara efektif dan efisien yang sangat penting saat membangun relasi antar arsitek melalui kerjasama dalam mengerjakan suatu proyek yang menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara arsitek. Guru mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Pengembangan kompetensi mahasiswa tidak cukup jika hanya dilakukan secara pembelajaran tatap muka di kelas saja. Untuk kesiapan mahasiswa sangat dibutuhkan pengalaman langsung yang dialami mahasiswa sebagai pengenalan dalam dunia kerja dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Untuk menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi profesional, pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang luas serta untuk pengembangan dan penguatan Hard skill dan soft skills bagi para mahasiswa melalui efektifitas proses pembelajaran serta pelaksanaan Kerja Praktek (magang). Dengan dilaksanakannya program magang ini mampu memberikan banyak benefit bagi mahasiswa guna meningkatkan daya saing di dunia kerja. dengan mengikuti program magang mahasiswa mampu (1) Melatih

pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman praktik dalam situasi dan kondisi nyata dunia kerja untuk meningkatkan tingkat profesionalisme mahasiswa arsitektur; (2) Mengembangkan pengalaman kerja praktek di bidang arsitektur; (3) Meningkatkan pengenalan karya dunia (4) Menunjukkan hasil kemampuan dan keterampilan profesionalnya dalam pekerjaan yang sebenarnya; (5) Mempersiapkan pengembangan karir masa depan mereka sedini mungkin, Meningkatkan kecepatan/etika profesional; (6) menumbuhkan sikap dewasa dan percaya diri, dan dapat bekerja secara mandiri; dan (7) Mendapatkan kesempatan kerja di dunia usaha sesuai dengan jurusan/bidang keilmuannya

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharyanti, C. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 118291.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yudiantara, I. G. A. P., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Model Pengelolaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Diploma III Untuk Memasuki Dunia Kerja. *Proceeding TEAM*, 2, 541.
- Suharyanti, C. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 118291.